

**ANALISIS HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN
SCIENTIVIC PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS VII
DI SMP 4 LOBALAIN TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Heyn Peter Ahab

Dosen Program Studi Pendidikan sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Universitas Nusa Lontar Rote

Email: h31n.p3t3r@gmail.com

ABSTRAK

Pendekatan Scientific tampaknya bisa dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan ketika seorang guru dihadapkan dengan tuntutan kurikulum yang sangat kompleks, pendekatan ini diharapkan antar mitra dapat bekerja sama dan saling melengkapi dalam mengelola proses pembelajaran dikelas.

Berdasarkan peninjauan awal dilapangan, diketahui jika SMP Negeri 4 Lobalain telah melaksanakan pendekatan Scientific dalam proses pembelajaran IPS terpadu pada kelas VII. Adanya penerapan strategi ini dikarenakan adanya tiga bidang studi yang ada dalam mata pelajaran IPS terpadu yakni sejarah, ekonomi dan geografi.

Dari hasil penelitian diketahui pelaksanaan pendekatan Scientific dalam pembelajaran IPS terpadu dikelas VII dilakukan dengan tahapan :(1) Tahapan perencanaan pembelajaran yang meliputi penyusunan RPP secara bersama, metode pembelajaran disusun bersama, agar memahami materi dan isi pembelajaran, dan pembagian peran dan tanggung jawab secara bersama. (2) Tahapan pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan inti yang dilakukan oleh anggota team untuk menyampaikan isi materi mata pelajaran IPS kepada peserta didik yang masing –masing guru/anggota team bertanggung jawab untuk memberikan materi yang telah dibagi sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki.(3) Tahapan evaluasi yang dalam pelaksanaannya dibagi menjadi dua yaitu pertama, evaluasi guru yang merupakan evaluasi terhadap setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru setelah jam pelajaran berakhir. Evaluasi ini tidak lain bertujuan untuk memberikan kritikan-kritikan dan saran yang membangun untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Kedua, evaluasi siswa yang mencakup pembuatan soal evaluasi dan merencanakan metode evaluasi untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kata kunci : Penerapan Pendekatan Scientific, Hasil Belajar.

ABSTRACT

Scientific approach seems to be used as an alternative to overcome problems when a teacher is faced with the demands of a very complex curriculum, this approach is expected between partners to work together and complement each other in managing the learning process in the classroom.

Based on preliminary assessment in the field, it is known that SMP Negeri 4 Lobalain has implemented a Scientific approach in the integrated social studies learning process in class VII. The implementation of this strategy is due to the three existing fields of study in integrated social studies subjects namely history, economics and geography.

From the research results it is known that the implementation of the Scientific approach in integrated social studies learning in class VII is carried out in stages: (1) Stages of learning planning which include the preparation of lesson plans together, learning methods are arranged together, in order to understand the learning material and content, and the division of roles and responsibilities together . (2) Stages of the implementation of learning, namely the core activities carried out by team members to deliver the content of social studies subjects to students, each teacher / team member is responsible for providing material that has been divided in accordance with the disciplines that are owned. (3) Evaluation stages which in its implementation are divided into two namely first, teacher evaluation which is an evaluation of each learning activity carried out by the teacher after class time ends. This evaluation is intended to provide constructive criticisms and suggestions for further improvement of the learning process. Second, student evaluation which includes making evaluation questions and planning evaluation methods to see the extent of student understanding of learning material that has been implemented.

Keywords: Application of Scientific Approach, Learning Outcomes.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IPS adalah perpaduan cabang-cabang ilmu sosial dan humaniora termasuk didalamnya agama, filsafat, dan pendidikan, bahkan juga menyangkut aspek-aspek ilmu kealaman dan teknologi. Pandangan tentang pembelajaran yang diungkapkan oleh Trianto (2009 : 17) bahwa pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Isjoni (2010 : 14) menuliskan bahwa pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, sistem pembelajaran dalam konstruktivis menurut Hudojo dalam Trianto (2009 : 19) mempunyai ciri-ciri

sebagai berikut : a) siswa terlibat aktif dalam belajarnya. Siswa belajar materi (pengetahuan) secara bermakna dengan bekerja dan berpikir, dan b) informasi harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga menyatu dengan skema yang dimiliki siswa. Menurut Numan Somantri (2001 : 74) mengatakan bahwa pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan ilmu-ilmu sosial, ideology Negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Oleh sebab itu pembelajaran IPS diperlukan suatu interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu tujuan pembelajaran IPS yang telah ditetapkan sebelumnya. Sejalan dengan pergantian kurikulum 2013, istilah pendekatan ilmiah atau Scientific approach pada pelaksanaan pembelajaran menjadi bahan pembahasan yang menarik perhatian para pendidik akhir-akhir ini. Pendekatan adalah konsep dasar yang mawadahi , menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatar

belakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan Scientific merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah.

Makna dan hakikat belajar diartikan sebagai proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Proses itu disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal), dan perasaan siswa (Indra jati Sidi, (2004 : 4). Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru. Buktinya, hasil ulangan siswa berbeda-beda padahal mendapat pengajaran yang sama.

Dengan demikian pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut. Banyak guru mata pelajaran IPS menghadap berbagai kendala dalam menyampaikan materi

pembelajaran, khususnya dalam memilih metode, agar pembelajaran tidak membosankan. Tidak dipungkiri bahwa pembelajaran IPS selama ini tidak luput dari kecenderungan proses pembelajaran teacher centered. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru. Apalagi pembelajaran IPS merupakan pelajaran sarat materi sehingga siswa dituntut memiliki pemahaman yang holistik terhadap materi yang disampaikan guru. Pembelajaran yang bersifat monoton ini akan membosankan dan terus berlangsung apabila para guru hanya menggunakan metode yang konvensional saja, tidak melakukan perubahan dalam kegiatan pembelajarannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pemahaman siswa melalui penerapan pendekatan Scientific ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan Scientific dalam pembelajaran ?
3. Bagaimanakah pengaruh penerapan pendekatan Scientific terhadap hasil belajar siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui bagaimana pemahaman siswa melalui penerapan pendekatan Scientific.
2. Mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan Scientific dalam pembelajaran.
3. Mengetahui pengaruh penerapan pendekatan Scientific terhadap hasil belajar siswa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Joice dan Weil (2013 : 12) pendekatan Scientific adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan Scientific dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi

menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Penerapan pendekatan Scientific dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin tingginya kelas siswa. Metode Scientific sangat relevan dengan tiga teori belajar, yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky. Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner (dalam Carian & Sund, 1975). Pertama, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. Kedua, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. Ketiga, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam

melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. Keempat, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal diatas adalah bersesuaian dengan proses kognifik yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan metode *scientific* .

Vygotsky, dalam teorinya menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas –tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas itu berada dalam zona of proximal develomet daerah terletak antara tingkat perkembangan anak saat ini yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah dibawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu (Nur dan Wikandari, 2000 : 4).

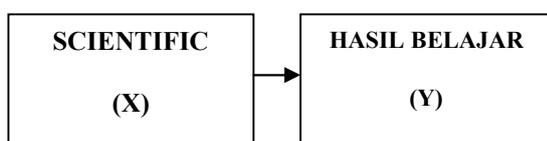
Kerangka Pikir dan Hipotesis

Kerangka pikir

Untuk memudahkan alur dan skema penelitian ini, maka penulis membuat kerangka berpikir sesuai variabel-variabel penelitian seperti bagan dibawah ini :

Kerangka

berpikir



III. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan sampel

- a. Populasi adalah suatu kumpulan dari objek yang menjadi perhatian peneliti (Kountun Ronny, 2007 : 145), yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang berjumlah 14 orang dan seluruh siswa SMP Negeri 4 Lobalain Kabupaten Rote Ndao yang berjumlah 122 siswa. Jadi jumlah populasi berjumlah 136 orang.
- b. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi atau sampel adalah bagian dari populasi (Nasir, 2005 : 271). Yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah Guru IPS sebanyak 4 orang dan semua siswa Kelas VII sebanyak 30 siswa. Jadi jumlah sampel sebanyak 34 orang.

B. Jenis dan Sumber Data

- a. Jenis Data
 - a) Data kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan dalam pernyataan dari setiap guru dan siswa. Data dalam bentuk pernyataan

yang dimaksud adalah merupakan tanggapan atau hasil wawancara yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data.

- b) Data kuantitatif, yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka satuan dari pengamatan baik mengenai hasil belajar siswa berupa nilai ulangan harian dan nilai ulangan umum.

b. Sumber Data

- a) Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari guru IPS dan siswa kelas VII.
- b) Data sekunder, yaitu data berupa nilai ulangan harian, nilai tugas yang diperoleh dari SMP Negeri Lobalain yang menjadi tempat menempuh pendidikan para siswa yang menjadi tempat menempuh pendidikan para siswa yang menjadi populasi penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai menurut bukunya Darsono Wisadirana yang berjudul “ Metode penelitian dan pedoman penulisan Skripsi Untuk Ilmu Sosial” disebutkan antara lain ;

1. Wawancara, yaitu disebut juga interview adalah kegiatan bertanya kepada responden untuk memperoleh jawaban yang bertolak pada masalah penelitian. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara.
2. Observasi, yaitu suatu teknik atau cara pengumpulan data melalui suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi dapat dilaksanakan dalam bentuk observasi langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung yaitu peneliti secara mengamati apa yang ingin diperoleh sebagai data. Sedangkan observasi tidak langsung yaitu peneliti menggunakan dokumentasi visual seperti foto, video dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan adalah daftar isian atau pedoman observasi.
3. Dokumentasi, yaitu peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku dokumen-dokumen dan peraturan-peraturan. Biasanya metode Dokumentasi dilakukan dikantor-kantor dinas atau lembaga terkait dengan penelitian (2005 : 60).

D. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis pendahuluan berupa kualitatif deskriptif dan apabila tidak berhasil maka akan dilanjutkan dengan analisis lanjutan berupa analisis kuantitatif. Data penelitian dianalisa dengan alat analisis statistik meliputi :

a. Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu peranan guru terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 4 Lobalain. Statistik ini untuk melihat mean, minimal dan maksimal serta standard deviasi masing-masing variabel.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila hipotesis diterima maka itu berarti peranan guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 4 Lobalain. Tetapi kalau tidak maka itu berarti peranan guru tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi yang kompetitif, berpijak pada iman dan bertaqwa.

Indikator :

a) Unggul dibidang akademik,tingkat

kelulusan mencapai 100 % dan perolehan nilai unggulan umum, mencapai KKM dan ujian nasional mencapai standar perolehan nilai.

b) Unggul dalam pengembangan kurikulum dalam upaya pencapaian ketuntasan belajar.

c) Unggul dan kompetitif dalam upaya melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

d) Unggul dalam lomba karya ilmiah, lomba mengarang dan membaca puisi.

e) Unggul dan berprestasi dibidang non akademik misalya : pramuka,

UKS, bola voli, sepak bola dan lain-lain.

- f) Unggul dalam menyediakan sarana pendidikan dan media pembelajaran.
- g) Unggul dalam peningkatan IMTA dan kegiatan keagamaan.
- h) Unggul dalam sumber daya manusia, dalam melaksanakan disiplin, sopan santun dan budi pekerti yang luhur.
- i) Unggul dalam melakukan kegiatan sosial.
- j) Unggul dan kompetitif dalam penguasaan pengetahuan dan menguasai berbagai ketrampilan.
- k) Unggul dalam kelembagaan dan manajemen sekolah.
- l) Unggul dalam mewujudkan pengembangan tenaga pendidik dan pendidikan yang jujur, profesional, terampil, tangguh dan kompeten dibidangnya.

b. Misi Sekolah

1. Menciptakan proses belajar mengajar yang kompetitif dan berkualitas indikato :
 - a) Mewujudkan pangkat kurikulum yang lengkap, konsektual dan bewawasan kedepan.
 - b) Mewujudkan sistem penilaian berbasis kelas dan autentik.
 - c) Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif dan efektif serta menyenangkan.
 - d) Mewujudkan kurikulum yang relevan dengan kondisi sekolah, peserta didik, keluarga dan masyarakat.
2. Menciptakan siswa unggul dalam bidang akademik dan non akademik. Indikator :
 - a) Menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil memiliki

- keunggulan kompetitif.
- b) Menghasilkan siswa yang berprestasi dan kompetitif dibidang olahraga.
- c) Menghasilkan siswa yang berprestasi dan kompetitif dibidang kesenian.
- d) Menghasilkan siswa yang berprestasi dibidang akademik dan kegiatan akademik yang lain.
3. Mewujudkan nuansa sekolah yang religius indikator:
- a) Terfasilitasinya kegiatan agama di sekolah.
- b) Mengadakan doa bersama.
- c) Mengaitkan pelajaran dengan keberadaan Tuhan.
- d) Menciptakan suasana kerja yang kondusif. Indikator:
- e) Terwujudnya lingkungan yang kondusif.
- f) Terwujudnya suasana kekeluargaan antara warga sekolah.
- g) Terwujudnya peningkatan kepedulian antara warga sekolah, orang tua, dan masyarakat.
4. Mewujudkan disiplin sekolah dalam segala hal indikator:
- a) Sekolah memberikan sanksi tegas terhadap pelanggaran disiplin.
- b) Sekolah memiliki peraturan/tata tertip yang diketahui seluruh warga sekolah.
- c) Sekolah memasang peraturan/tata tertip di tempat strategis yang mudah dilihat semua warga sekolah.

B. Sarana Sekolah

Sarana ruangan yang ada pada SMP Negeri 4 Lobalain sangat mendukung aktivitas KBM yang dilaksanakan setiap hari. Ruangan yang dimaksud dapat terlihat seperti pada tabel dibawah ini:

No	Jenis Ruangan	Kondisi ruangan			jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang kelas belajar	12	-	-	12
2	Ruang laboratorium IPA	1	-	-	1
3	Ruang Lab. Bahasa	1	-	-	1
4	Ruang Guru	1	-	-	1
5	Ruang kepala sekolah	1	-	-	1
6	Ruang tata usaha	1	-	-	1
7	Ruang tamu	1	-	-	1
8	Ruang perpustakaan	1	-	-	1
9	Ruang UKS	1	-	-	1
10	Ruang komputer	1	-	-	1
11	Ruang multimedia	1	-	-	1
12	Kamar mandi/wc	4	-	-	4
13	Mes guru	-	-	-	-
14	Asrama siswa	-	-	-	-
	Jumlah	28	1	0	28

Sumber: data bagian Tata usaha SMP Negeri 4 Lobalain Tahun 2015

Jumlah siswa secara keseluruhan pada SMP Negeri 4 Lobalain sebanyak 122 orang dengan rincian 63 laki-laki dan 59 orang perempuan. Jumlah siswa terbanyak ada dikelas VII yakni 135 orang yang tergabung dalam 5 rombongan belajar diikuti kelas IX 38 orang yang

tergabung dalam 2 rombongan belajar. Jumlah siswa paling sedikit ada dikelas V11 yakni 38 orang. Untuk lebih jelas mengenai data jumlah siswa-siswi pada SMP Negeri 4 Lobalain Tahun Ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel : Jumlah Siswa SMP Negeri 4 Lobalain Tahun Ajaran 2015/2016

No	Kelas	L	P	Jumlah Siswa	Jumlah Rombongan Belajar
1	VII	25	21	46	2
2	VIII	17	21	38	2
3	IX	21	17	38	2
	Jumlah	63	59	122	6

Sumber : SMP Negeri 4 Lobalain Tahun 2015

C. Data Variabel Pendekatan *Scientific*

Tabel : Tanggapan 30 Responden Atas Pembelajaran Dengan Pendekatan *Scientific*

No	Tanggapan Siswa	Jumlah Siswa (org)	Persentasi
1	Rencana penerapan pendekatan <i>Scientific</i>		
	Sangat setuju	8	26,66 %
	Setuju	13	43,33 %
	Kurang setuju	7	23,33 %
	Tidak setuju	2	6,66 %
	Jumlah	30	100 %
2	Efektifitas pendekatan <i>Scientific</i>		
	Sangat setuju	12	40 %
	Setuju	12	40 %
	Kurang setuju	6	20 %
	Tidak setuju	0	
	Jumlah	30	100 %

Sumber : data primer yang diolah, 2015

Dari tabel tersebut diatas jelas menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang diteliti ternyata mayoritas siswa yaitu sebanyak 13 orang (43,33 %) setuju

terhadap rencana penerapan pendekatan *Scientific* dalam kegiatan belajar mengajar 8 orang (26,66 %) sangat setuju, sedangkan untuk yang kurang setuju 7

orang (23,33) dan tidak setuju tidak ada 2 orang (6,66 %).

Dalam kegiatan belajar mengajar yang menggunakan pendekatan *Scientific* ini, tanggapan mengenai efektifitas penerapan pendekatan *Scientific* oleh 30 siswa adalah 12 orang (40 %) sangat setuju, 12 orang (40 %) setuju, 6 orang (20

%) kurang setuju dan yang menyatakan tidak setuju tidak ada. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju dengan pembelajaran menggunakan pendekatan *Scientific* yang diterapkan oleh guru kelas VII SMP Negeri 4 Lobalain saat mengajar.

D. Data Variabel Hasil Belajar

Tabel : Rata-rata Nilai IPS Terpadu 30 Responden SMP Negeri 4 Lobalain dalam tahun ajaran 2015/2016

No	Nilai Hasil Ujian	Jumlah Siswa (org)	Presentase
1	Dibawah 70	2	6,66 %
2	70-74,99	15	50 %
3	75-80,99	9	30 %
4	Di atas 80,99	4	13,33 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2015

Nilai rata-rata semester untuk 30 siswa yang diteliti, dibawah 70 adalah 2 orang (6,66 %), diantara 70-74,99 adalah 15 orang (50 %), diantara 75-80,99 adalah

9 (30 %) dan diatas 80,99 dari distrbapaksi frekwensi tersebut adalah 4 orang atau 13,33 %.

E. Kepuasan Siswa Atas Nilai

Tabel : Tanggapan 30 Responden SMP Negeri 4 Lobalain Atas Kepuasan Nilai Yang diperoleh

No	Nilai Hasil Ujian	Jumlah Siswa (org)	Presentase
1	Sangat Puas	16	53,33 %
2	Puas	10	33,33 %
3	Kurang Puas	2	6,66 %
4	Tidak Puas	2	6,66 %
	Jumlah	30	100 %

Sumber : data pimer yang diolah, 2015

Distribusi tingkat kepuasan siswa atas nilai yang diperoleh seperti hasil tabulasi pada tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang diteliti ternyata 3 orang (13,63 %) sangat puas, 16 orang (72,72 %) puas, 1 orang (4,54 %) kurang puas dan 2 orang (9,09 %) tidak puas dengan nilai yang diperoleh setiap semester. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan siswa merasa sangat puas dengan nilai hasil belajar yang dicapai.

F. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Dari hasil pengujian instrumen dengan software SPSS, ternyata untuk variabel penggunaan pendekatan *Scientific* terdiri dari 6 item pertanyaan penelitian menghasilkan nilai koefisien *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,30 sehingga pertanyaan tersebut dikategorikan valid sedangkan dalam

analisis koefisien *Cronbach's Alpha* = 0,577 yang lebih besar dari 0,60 menunjukkan bahwa pertanyaan penelitian pada setiap indikator empirik dikategorikan variabel atau memiliki kehandalan untuk menjelaskan variabel penggunaan pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas VII pada SMP Negeri 4 Lobalain.

Analisis terhadap hasil belajar IPS Terpadu dengan 9 item pertanyaan penelitian menghasilkan nilai koefisien *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,30 sehingga pertanyaan tersebut dikategorikan valid sedangkan dengan koefisien *Cronbach's Alpha* = 0,663 yang lebih besar dari 0,60 menunjukkan bahwa pertanyaan penelitian pada setiap indikator empirik dikategorikan reliabel atau memiliki kehandalan untuk menjelaskan hasil belajar siswa.

G. Rekapitulasi Hasil Pengolahan Data

Tabel : rekapitulasi hasil pengujian SPSS Variabel X dan Y dengan Metode Regresi Sederhana (uji hipotesis pada Alfa 0,05)

No	Nama Koefisien Statistik	Nilai Koefisien	Keputusan Hipotesis
1	Constant (a)	22,851	-
2	Koefisien Regresi Bx	0,233	-
3	Koefisien Korelasi Rxy	0,405	-
4	Koefisien Determinasi (r ²)	0,272	-
5	Uji T X dan Y	0,000	H ₀ ditolak dan H _a diterima

Sumber : Hasil Print Out SPSS, 2015

Secara persial terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan pendekatan *Scientific* terhadap hasil belajar siswa artinya bahwa dengan semakin banyak penggunaan pendekatan *Scientific* dalam proses belajar mengajar maka hasil belajar siswa akan semakin tinggi. Dalam pengujian hipotesis dengan SPSS diketahui nilai-nilai probabilitas seperti hasil rekapan pada tabel diperoleh nilai sig = 0,000 yang lebih kecil dari alfa 0,005 sehingga kaidah pengambilan keputusannya adalah H0 ditolak dan Ha diterima. Penolakan H0 ini menunjukkan bahwa hipotesis kerja yang dirumuskan dapat dibapaktikan kebenarannya artinya bahwa penggunaan pendekatan *Scientific* dalam kegiatan belajar mengajar oleh wali kelas VII SMP Negeri 4 Lobalain berpengaruh signifikan atau nyata terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa VII SMP Negeri 4 Lobalain.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji T dengan koefisien sig = 0,000 yang lebih kecil dari alfa 0,005 mengggmbarkan bahwa penerapan pendekatan *Scientific* kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS Terpadu ternyata berpengaruh signifikan terhadap terhadap hasil belajar siswa. Akibat dari penggunaan penerapan pendekatan *Scientific* oleh guru dapat dijelaskan oleh koefisien regresi a = 22,851 dan b = 0,233 mengandung arti

penggunaan pendekatan *Scientific* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dimana $Y = 22,851 + 0,233$.

Nilai regresi statistik yang diperoleh dari persamaan diatas adalah $Y (23,084) = a (22,851) + b (0,233)$ dimana sebelum penerapan pendekatan *Scientific* nilai koefisien a = 22,851 tetapi setelah penerapan pendekatan *Scientific* maka diperoleh nilai b = 0,233 sehingga hasil belajar meningkat menjadi $Y = 23,084$.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu dengan pendekatan *Scientific* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Lobalain. Terbukti dengan pengujian hipotesis menggunakan SPSS yang diketahui nilai probabilitas sig = 0,000 yang lebih kecil dari pada alfa 0,005 sehingga kaidah pengambilan keputusannya adalah H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya bahwa pendekatan *Scientific* dalam kegiatan belajar oleh wali kelas VII berpengaruh signifikan atau nyata terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

adanya pembelajaran pendekatan *Scientific*

Perubahan nilai sebagai hasil belajar dari siswa akibat dari penggunaan penerapan pendekatan *Scientific* oleh guru dapat dijelaskan oleh koefisien regresi $a = 22,851$ dan $b = 0,233$ mengandung arti penggunaan pendekatan *Scientific* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dimana $Y = 22,851 + 0,233$.

Nilai regresi statistik yang diperoleh dari persamaan diatas adalah $Y (23,084) = a (22,851) + b (0,233)$ dimana sebelum penerapan pendekatan *Scientific* nilai koefisien $a = 22,851$ tetapi setelah penerapan pendekatan *Scientific* maka diperoleh nilai $b = 0,233$ sehingga hasil belajar meningkat menjadi $Y = 23,084$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru hendaknya menggunakan pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran IPS Terpadu agar hasil belajar siswa dapat meningkat.
2. Bagi siswa, diharapkan terimotivasi untuk lebih giat belajar dan serius dengan

DAFTAR PUSTAKA

Alipandi. 1984 *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya, Usaha Nasional

Arikunto, Suharsimi. 1991. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Heriawan, Adang, dkk. 2012. *Metodologi Pembelajaran, Kajian Teoretis Praktek*. Serang Banten : LP3G

Isjoni. 2009. *Kiat Sukses Melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* Bandung : Rizqi Pres

Numan, Somantri. 2001. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

Sadirman, AM.1986. *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Gravindo Persada

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Trianto, 2009. *Pembelajaran IPS Terpadu*. Bandung : Rizqi Pres